

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Suatu perusahaan pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal, memperluas jaringan usaha, dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga dapat bertahan di masa yang akan datang. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan aktivitas dan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Salah satu faktor pendukung yang utama ialah aset tetap.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif; aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2018:631). Aset tetap memiliki pengaruh yang besar dalam keberlangsungan aktivitas perusahaan, dengan demikian tidak mungkin suatu usaha akan beroperasi tanpa memiliki aset tetap. Oleh karena itu, suatu perusahaan wajib memiliki beberapa aset tetap untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya guna mencapai hasil yang maksimal. Aset tetap antara lain berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, inventaris kantor, dan lain sebagainya. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara membeli secara tunai ataupun dengan angsuran, dapat juga diperoleh dengan sewa guna usaha modal, melakukan pertukaran dengan aset nonmoneter yang ada, dengan menerbitkan saham atau obligasi, membangun sendiri, serta diperoleh dari donasi/sumbangan (Hery, 2015). Perbedaan cara perolehan aset tetap berpengaruh terhadap pengukuran nilai aset tetap tersebut. Jika aset tetap diperoleh dengan cara dibeli, maka aset tetap diukur sebesar harga beli aset ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Sedangkan, jika diperoleh dengan cara donasi maka diukur sebesar nilai wajar.

Selain cara perolehan, yang mempengaruhi aset tetap ialah beban penyusutan. Beban penyusutan adalah beban yang dialokasikan pada akhir periode akuntansi karena adanya penurunan nilai aset tetap yang disebabkan oleh kerusakan, keusangan ataupun ketidaklayakan aset tetap untuk digunakan lagi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penentuan beban penyusutan diantaranya, metode garis lurus, metode saldo menurun (yang dibagi menjadi dua bagian yaitu metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda) dan metode unit produksi (yang juga terbagi menjadi dua yakni berdasarkan jam jasa dan unit yang dihasilkan). Selain metode penentuan nilai beban penyusutan, ada tiga faktor dalam menentukan beban penyusutan yaitu, harga perolehan, nilai residu, dan taksiran umur ekonomis.

Penentuan beban penyusutan harus dihitung secara tepat dan sesuai, karena jika pengalokasian beban penyusutan tidak tepat maka akan mempengaruhi kualitas penyajian dalam laporan keuangan. Beban penyusutan yang dialokasikan terlalu besar menyebabkan laba perusahaan akan menjadi terlalu kecil dan nilai akumulasi penyusutan menjadi terlalu besar sehingga nilai buku aset yang disajikan dalam neraca menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika alokasi beban penyusutan terlalu kecil maka laba perusahaan disajikan terlalu besar dan akumulasi penyusutan terlalu kecil sehingga nilai buku aset yang disajikan dalam neraca menjadi terlalu besar.

Melihat dampak yang timbul dari kesalahan tersebut, maka perusahaan harus menyesuaikan perlakuan aset tetap yang dimiliki dengan perlakuan akuntansi yang berlaku umum. Perlakuan akuntansi tersebut mencakup pengakuan dan pengukuran awal, penyusutan, serta penyajian aset tetap. Semua ketentuan mengenai aset tetap tersebut dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 mengenai aset tetap. Namun, untuk perusahaan yang digolongkan sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah dapat menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Seperti halnya pada CV Prabu logistic.

CV Prabu Logistic merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan pelayanan jasa pengiriman. Keseluruhan dalam proses usaha pada CV

Prabu Logistic tentu saja tidak terlepas dari peranan aset tetap perusahaan. CV Prabu Logistic memiliki nilai aset tetap yang sangat material. Perusahaan memiliki aset tetap berupa kendaraan, bak kendaraan, mesin, peralatan, dan beberapa aset lainnya. Sejalan dengan kepemilikan nilai aset tetap yang besar tersebut, penyusutan aset tetap perusahaan juga bernilai besar. Kondisi tersebut membuat perusahaan dituntut untuk mengakui dan mengukur serta menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM agar terhindar dari kesalahan yang akan memberikan dampak terhadap penyajian laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang berkaitan dengan aset tetap perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penyusunan laporan akhir dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV Prabu Logistic”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini, yaitu “Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada CV Prabu Logistic?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam tugas akhir ini tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi pembahasan pada perlakuan akuntansi pada saat pengakuan dan pengukuran awal, penyusutan aset tetap berdasarkan metode garis lurus, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Data yang akan dianalisis yaitu data dari tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2019 yang berupa daftar aset tetap, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan perusahaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan dari

penulisan laporan akhir ini adalah Untuk melihat dan menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap sehubungan dengan pengakuan dan pengukuran awal, penyusutan, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan pada CV Prabu Logistic

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan pengembangan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya jurusan akuntansi di masa yang akan datang tentang perlakuan akuntansi aset tetap

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sehubungan dengan perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan teknik pengumpulan data sebelumnya, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Penulis melakukan wawancara daring dengan menggunakan *whatsapp call* dengan direktur utama dari CV Prabu Logistic untuk memperoleh beberapa informasi bagaimana CV Prabu Logistic mengakui aset tetapnya

2. Teknik Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang mendukung dalam pembuatan laporan akhir ini yaitu data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan daftar aset perusahaan periode 2017 sampai dengan 2019.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yakni penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam laporan akhir ini, penulis menggunakan sumber data sekunder untuk menganalisis permasalahan pada CV Prabu Logistic yang berupa:

1. Sejarah perusahaan, visi & misi perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan.
2. Daftar aset tetap tahun 2017, 2018, dan 2019
3. Rincian biaya pembelian aset tetap secara kredit
4. Laporan laba rugi tahun 2017, 2018, dan 2019
5. Laporan posisi keuangan tahun 2017, 2018, dan 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika penulisannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang berhubungan secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berasal dari literatur-literatur baik dari sumber lain maupun dari perkuliahan yang berkaitan dengan pembahasan dan sebagai bahan perbandingan dalam laporan akhir ini. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai pengertian akuntansi, Pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, klasifikasi aset tetap, perlakuan akuntansi atas aset tetap yang terdiri dari pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap yaitu, pengertian penyusutan, Faktor-faktor perhitungan penyusutan, dan metode penyusutan, penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang kondisi umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi misi CV Prabu Logistic, struktur organisasi beserta uraian tugasnya, pengakuan dan pengukuran awal aset tetap, penyusutan aset tetap pada CV Prabu Logistic, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis pengakuan dan pengukuran awal aset tetap, analisis penyusutan aset tetap, dan analisis perbandingan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan dan analisis

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan Akhir yang berisikan simpulan yang dapat ditarik dari pembahasan sebelumnya serta beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi CV Prabu Logistic.